

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA PRAKTEK
DAN PERSEPSI TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
DALAM PRAKTEK TEKNOLOGI PEMESINAN I
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Oleh:

**Edy Romulus Sitanggang
509321014**

Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja praktek dan persepsi tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan hasil belajar Mahasiswa dalam praktek Teknologi Pemesinan I pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Unimed. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa dalam praktek Teknologi Pemesinan I TA. 2013/2014 yang berjumlah 68 Mahasiswa. Instrumen pengumpulan data untuk motivasi kerja praktek dan persepsi tentang kesehatan keselamatan kerja adalah angket, sedangkan untuk hasil belajar Teknologi Pemesinan I diukur dengan dokumentasi nilai Dosen. Temuan penelitian ini adalah: (1) Motivasi kerja praktek dengan hasil belajar Teknologi Pemesinan I (Ha diterima) dengan $r_{y,1} = 0.711 > r_{tabel} = 0.233$ dan besar $t_{hitung} = 4.772 > t_{tabel} = 1.996$; (2) Persepsi tentang kesehatan keselamatan kerja dengan hasil belajar Teknologi Pemesinan I (Ha diterima) dengan $r_{y,2} = 0.667 > r_{tabel} = 0.233$ dan besar $t_{hitung} = 3.164 > t_{tabel} = 1.996$; (3) Motivasi kerja praktek dan persepsi tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan hasil belajar Teknologi Pemesinan I (Ha diterima) dengan $R = 0.998 > r_{tabel} = 0.233$ dan besar $F_{hitung} = 7.492 > F_{tabel} = 3.14$.

Kata Kunci: Motivasi Kerja Praktek, Persepsi tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja(K3), Hasil belajar praktek Teknologi Pemesinan I.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemajuan bangsa. Suatu bangsa hanya dapat dimungkinkan maju apabila sumber daya manusia yang terkandung didalamnya secara kontinyu meningkat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman yang bergerak relatif cepat di masyarakat. Hal ini memberikan indikator perlunya untuk menyeimbangkan sumber daya manusia dengan perkembangan zaman.

Mutu pendidikan dari suatu lembaga pendidikan tercermin pada sejauh mana para lulusan mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Suryadi (2001). "Mutu

pendidikan dapat terwujud jika proses pendidikan benar – benar menjadikan peserta didik mampu belajar dan benar – benar belajar sebanyak mungkin dengan demikian diharapkan para lulusan di lembaga tersebut kelak memenuhi tuntutan masyarakat atau lembaga pendidikan yang lebih tinggi, seperti lazimnya tercantum dalam tujuan pendidikan nasional".

Dalam Undang – Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 3, yakni "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat siap bekerja dalam bidang tertentu". Akan tetapi banyak para lulusan pendidikan kejuruan yang kurang siap mengisi lowongan pekerjaan yang

disebabkan oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003:54) antara lain: 1. Faktor ekstern (faktor yang ada diluar peserta didik), antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. 2. Faktor intern (faktor yang di dalam peserta didik), antara lain: faktor jasmaniah dan faktor psikologis, yaitu motivasi kerja praktek, persepsi tentang keselamatan kesehatan kerja, dan kelelahan berpikir.

Mengantisipasi hal ini, pendidikan kejuruan terus berbenah diri dalam peningkatan pemahaman teori pemesinan sehingga akan lebih mudah dalam melakukan praktek pemesinan sehingga dapat menghasilkan prestasi praktek yang baik. Salah satu upaya pemenuhan hal tersebut adalah dengan adanya Mata Kuliah Teknologi Pemesinan I. Adapun tujuan dari Mata Kuliah Teknologi Pemesinan adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam pengoperasian, penggunaan alat – alat pemesinan dan perawatan mesin – mesin sebagai dasar untuk mengembangkan diri dalam pekerjaan. Bagi peserta didik, pelaksanaan Mata Kuliah ini disamping mensyaratkan memiliki pengetahuan teori dan praktek, juga mensyaratkan memiliki pemahaman tentang keselamatan kesehatan kerja.

Hasil observasi penulis dengan metode wawancara yang dilakukan dengan Mahasiswa yang telah selesai mengambil Mata Kuliah Teknologi Pemesinan I (wawancara dilakukan kepada Mahasiswa stambuk 2009 jalur ekstensi pada tanggal 29 Oktober 2013), sekitar 68% atau sebanyak 11 dari 16 Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan peralatan kerja sehingga waktu yang diperlukan untuk mengerjakan satu benda kerja (*Job Sheet*) terasa kurang dari waktu yang direncanakan dan sering kali mengabaikan unsur – unsur keselamatan

dan kesehatan kerja. Sedangkan 32% atau sebanyak 5 dari 16 Mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan peralatan kerja sehingga tidak diperlukan waktu yang relatif lama untuk mengerjakan satu benda kerja (*Job Sheet*). Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Motivasi Kerja Praktek Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Praktek Teknologi Pemesinan I Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar Praktek Teknologi Pemesinan

Hasibuan (2007) mengemukakan bahwa hasil belajar praktek yang baik adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Hasil belajar Benyamin Bloom (1979 : 68) secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah Psikomotorik yaitu hasil belajar yang berhubungan dengan bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam penelitian ini ranah kognitif penguasaan teori pemesinan dikaitkan dengan ranah psikomotorik Hasil praktek Teknologi Pemesinan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar praktek Teknologi Pemesinan I adalah tingkat pencapaian belajar oleh peserta didik dalam bentuk kemampuan dan keterampilan dari pembubutan dan pengefraisan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan praktek pembelajaran, yang dapat diukur dengan pengamatan dan dengan memberikan suatu tes, dimana hasilnya dapat dinyatakan dengan angka dan huruf.

Pengertian Motivasi Kerja Praktek

Rivai (2004) mengemukakan bahwa praktek merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja praktek adalah sesuatu yang mendorong seseorang (mahasiswa) untuk bekerja keras dan percaya diri dalam berkompetisi melakukan latihan – latihan dengan harapan untuk sukses dalam menguasai berbagai teori yang telah dipelajari dan waktu pelaksanaannya bersamaan di tempat praktek tersebut dengan harapan mencapai hasil belajar terbaik.

Pengertian Persepsi Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sutaat (2005), mengatakan persepsi diartikan sebagai salah satu perangkat psikologis yang menandai kemampuan seseorang untuk mengenal dan memaknakan sesuatu objek yang ada di lingkungannya. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja merupakan tugas semua orang yang bekerja (Bennet, N.B, Rumondang, B.Silalahi, 1995). Kesehatan dalam ruang lingkup keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya diartikan sebagai suatu keadaan bebas dari penyakit dan penerapannya yang bertujuan untuk mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam keseimbangan yang mantap antara kapasitas kerja, beban kerja dan keadaan lingkungan kerja, serta terlindung dari dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja

(Suma'mur, 1991:23). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang kesehatan dan keselamatan kerja adalah hal yang meliputi cara pandang, menelaah, merumuskan, menafsirkan dan memahami dengan perantara panca indera yang nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan – tujuan tertentu, dan akan memberikan motivasi tersendiri kepada Mahasiswa dalam praktek sehingga ia mampu mengendalikan diri dalam bekerja untuk mengikuti aspek – aspek yang penting dalam kesehatan dan keselamatan kerja sehingga hasil belajar dicapai dengan baik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, Jurusan Teknik Mesin, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin yang berlokasi di Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan, Kabupaten Deli Serdang.

Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa pada Mata Kuliah Teknologi Pemesinan I Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Kelas Reguler Dan Ekstensi yang berjumlah 68 mahasiswa atau sebanyak 2 (dua) kelas, yaitu kelas Reguler sebanyak 36 Orang dan kelas Ekstensi sebanyak 32 Orang.

Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah : Motivasi Kerja Praktek (X_1) dan Persepsi Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (X_2), sedangkan Variabel terikatnya yaitu Hasil Belajar Praktek Teknologi Pemesinan I (Y).

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Motivasi Kerja Praktek adalah faktor yang mendorong seseorang mahasiswa untuk bekerja keras dan percaya diri dalam berkompetisi melakukan latihan – latihan praktek pemesinan dengan harapan untuk sukses

dalam menguasai berbagai teori yang telah dipelajari dan waktu pelaksanaannya bersamaan di tempat praktek tersebut dengan harapan mencapai hasil belajar terbaik.

Persepsi tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) adalah hal yang meliputi cara pandang, menelaah dan memahami K3 dengan perantara panca indra, yang nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan – tujuan tertentu

Hasil belajar praktek Teknologi Pemesinan I adalah tingkat pencapaian belajar peserta didik dalam bentuk kemampuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran praktek Teknologi Pemesinan

Instrumen Penelitian

Data hasil belajar, di dapat dari hasil belajar Teknologi Pemesinan I (Y) digunakan metode dokumentasi pada daftar penilaian praktek mata kuliah Teknologi Pemesinan I. Motivasi Kerja Praktek dan Persepsi tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di jaring menggunakan Angket.

Uji Coba Instrumen Terpakai

Dalam penelitian ini, hasil uji validitas dan realibilitas dapat digunakan langsung untuk analisis data.

Uji Validitas

Menurut Arikunto (2005:168) validitas angket adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = koefisien korelasi X terhadap Y
- N = jumlah responden
- ∑X = jumlah skor total distribusi X
- ∑Y = jumlah skor total dari Y
- ∑X² = jumlah kuadrat skor distribusi X
- ∑XY = jumlah perkalian skor X dan Y

∑Y² = jumlah kuadrat skor distribusi Y

Reliabilitas Angket

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana:

- r₁₁ = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

∑σ_b² = jumlah varian butir/item

V_t² = varian total

Besar r₁₁ yang diperoleh tersebut dikonsultasikan dengan korelasi sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,00 tergolong sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 tergolong tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 tergolong cukup

0,200 sampai dengan 0,399 tergolong rendah

0,000 sampai dengan 0,199 tergolong sangat rendah (tidak ada korelasi)

Deskripsi Data Variabel Penelitian Rata-rata

$$M = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan :

- M = Mean (rata-rata)
- ∑X₁ = Jumlah aljabar dari X₁
- N = Jumlah sampel

Standart Deviasi (SD)

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

- SD = Standart Deviasi
- N = Jumlah responden
- ∑X = Jumlah skor total distribusi X
- ∑X² = Jumlah Kwadrat skor total distribusi X

Tingkat kecenderungan variabel penelitian

Untuk menentukan tingkat kecenderungan setiap variabel digunakan tolak ukur rata-rata skor ideal (Mi) dan

Standart Deviasi (SDi) dengan cara sebagai berikut:

$$Mi = \frac{Nt+Nr}{2} \quad SDi = \frac{Nt-Nr}{6}$$

Dimana :

Mi = Rata-rata ideal

SDi = Simpangan baku ideal

Nr = Nilai terendah ideal

Nt = nilai tertinggi ideal

Berdasarkan Mi dan SDi maka skor setiap variabel penelitian dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori seperti yang diuraikan Arikunto (1992), sebagai berikut:

(Mi + 1,5) s/d ke atas = tinggi

(Mi) s/d (Mi + 1,5 SDi) = cukup

(Mi - 1,5 SDi) s/d (Mi) = kurang

(Mi - 1,5 SDi) s/d ke bawah = rendah

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk memeriksa apakah data-data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk mengetahui apakah teknik analisis regresi cocok digunakan untuk menganalisis data penelitian.

$$X^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

Fo = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

Fh = frekuensi yang diharapkan dari sampel

Harga Chi Kuadrat yang digunakan dalam taraf signifikansi yang dipergunakan 5% dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang tiga ($dk = k-1$). Apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka distribusi data adalah normal. (Arikunto 2006:318).

Uji Linearitas Dan Keberartian Persamaan Regresi

Untuk mengetahui hubungan fungsional antara ubahan X dan ubahan Y, dilakukan dengan pengujian dengan rumus regresi linear (sudjana 2005:315), yaitu:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = a + bX_2$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a = Bilangan konstan

b = Bilangan regresi X dan Y

X = variabel bebas

Y = Variabel terikat

untuk mengetahui kelinieran persamaan regresi tersebut yaitu:

$$F_0 = \frac{RJK(TC)}{RJK(E)}$$

Dalam pengujian keberartian regresi dari hubungan variabel digunakan teknik varians dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ($k-2$) dan ($N-k$). Untuk menguji keberartian regresi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{RJK(b/a)}{RJK(Res)}$$

Hasil dari F_0 dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Jika $F_0 < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka garis regresi adalah linier. Dengan demikian model linearitas diterima.

Pengujian Hipotesis

Analisis Koefisien Korelasi Jenjang Nihil Variabel Penelitian

Analisis korelasi jenjang nihil dipergunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Perhitungan koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan rumus *product moment* seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:225) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan kriteria pengujian diterima apabila $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5 %.

Korelasi Parsial

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan korelasi parsial bertujuan untuk mengetahui hubungan murni antara variabel x dan variabel y. Rumus yang digunakan untuk menganalisa hal ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 386) sebagai berikut:

Rumus 1

$$r_{y1,2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{1,2}}{\sqrt{(1-r^2_{y2})(1-r^2_{1,2})}}$$

Dimana X_2 sebagai variabel control.

Rumus II

$$r_{y2,1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{1,2}}{\sqrt{(1-r^2_{y1})(1-r^2_{1,2})}}$$

Dimana X_1 sebagai variabel kontrol.

Untuk menguji keberartian korelasi parsial digunakan uji-t yang dikemukakan oleh sudjana (1992:380) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

uji signifikansi dari korelasi ini diterima bila t hitung $>$ t tabel yaitu pada taraf signifikan 5 %

Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan dengan koefisien korelasi ganda. Sebelum perhitungan terlebih dahulu dicari dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1992 :329) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{JK_{reg}/K}{JK_{reg}/N-K-1}$$

Selanjutnya untuk menghitung koefisien korelasi ganda dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1986 : 368) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Dari rumus diperoleh harga R , yaitu:

$$R = \sqrt{\frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi ganda

Untuk mengambil kesimpulan terhadap harga koefisien korelasi ganda, terlebih dahulu diadakan uji keberartian regresi ganda, sesuai dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (1986 : 370), yaitu:

$$R = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(N-K-1)}$$

Koefisien korelasi dianggap berarti apabila $R_h > R_t$ pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan K lawan $(N-K-1)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

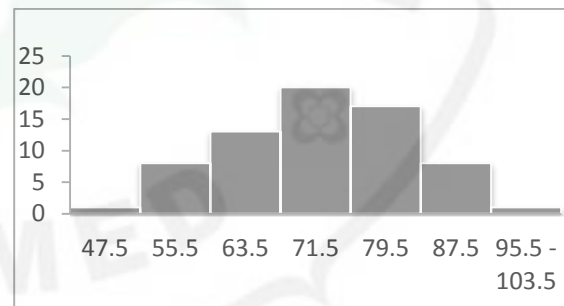
Motivasi Kerja Praktek (X_1)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 68 orang, terdapat skor tertinggi 98 dan skor terendah 48. Rata-rata skor (mean) 76,147 dan simpangan baku 5,191

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja Praktek (X_1)

Kelas	Interval Kelas	F- absolut	F-relatif(%)
1	48 - 55	1	1.470588235
2	56 - 63	8	11.76470588
3	64 - 71	13	19.11764706
4	72 - 79	20	29.41176471
5	80 - 87	17	25
6	88 - 95	8	11.76470588
7	96 - 103	1	1.470588235
Jumlah		68	100%

Distribusi frekuensi variabel Motivasi Kerja Praktek dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi absolute, seperti pada gambar sebagai berikut :



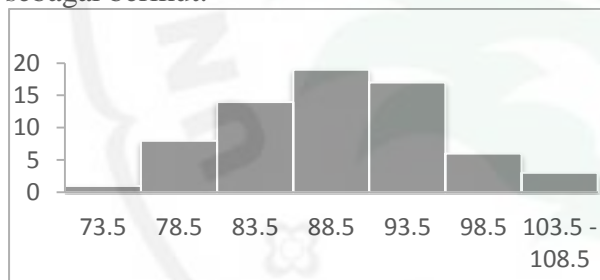
Persepsi Tentang Kesehatan Keselamatan Kerja (X_2)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 68 orang, terdapat skor tertinggi 108 dan skor terendah 74. Rata-rata skor (mean) 91,573 dan simpangan baku 6,197 (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Kesehatan Keselamatan Kerja (X_2)

Kelas	Interval Kelas	F- absolut	Frek. Relatif (%)
1	74 - 78	1	1.470588235
2	79 - 83	8	11.76470588
3	84 - 88	14	20.58823529
4	89 - 93	19	27.94117647
5	94 - 98	17	25
6	99 - 103	6	8.823529412
7	104 - 108	3	4.411764706
Jumlah		68	100

Distribusi frekuensi variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Kesehatan Keselamatan Kerja dapat digambarkan histogram distribusi skor berdasarkan frekuensi absolute, seperti pada gambar sebagai berikut:



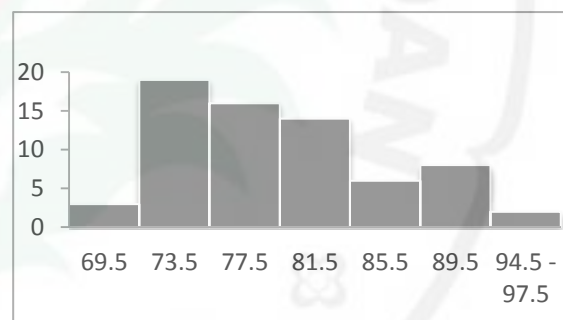
Hasil Belajar Teknologi Pemesinan I (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 67 orang, terdapat skor tertinggi 97 dan skor terendah 70. Rata-rata skor (mean) 82,201 dan simpangan baku 6,519 (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Teknologi Pemesinan I (Y)

Kelas	Interval Kelas	F- absolut	F-relatif (%)
1	70 - 73	3	4.411764
2	74 - 77	19	27.94117
3	78 - 81	16	23.52941
4	82 - 85	14	20.58823
5	86 - 89	6	8.823529
6	90 - 93	8	11.76470
7	94 - 97	2	2.941176
Jumlah		68	100

Distribusi frekuensi Hasil Belajar Teknologi Pemesinan I dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi absolute, seperti pada gambar sebagai berikut :



Temuan pertama yakni Motivasi Kerja Praktek menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Praktek Teknologi Pemesinan I dengan besar koefisien korelasi 0,711. Temuan ini sejalan dengan temuan Yusnidah (2007) dan Hasan (2012) yang menyatakan peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah

Temuan kedua yakni Persepsi Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Praktek Teknologi Pemesinan I dengan besar koefisien korelasi 0,667. Temuan ini sejalan dengan temuan Harahap, J (2012) yang menyatakan peserta didik yang

mempunyai Persepsi Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja tinggi memberikan hasil belajar praktek yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki Persepsi Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja rendah.

Temuan ketiga yakni Motivasi Kerja Praktek dan Persepsi Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Praktek Teknologi Pemesinan I dengan besar koefisien korelasi 0,998.

Dari uraian di atas, maka begitu pentingnya motivasi kerja praktek dan Persepsi Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jika motivasi kerja praktek dan Persepsi Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Mahasiswa dalam praktek Teknologi Pemesinan itu tinggi, maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan sebaliknya jika rendah maka Mahasiswa akan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara Motivasi Kerja Praktek dengan Hasil Belajar Mahasiswa dalam praktek Teknologi Pemesinan I pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2013/2014
2. Terdapat hubungan antara Persepsi Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja dengan Hasil Belajar Mahasiswa dalam praktek Teknologi Pemesinan I pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2013/2014
3. Terdapat hubungan antara Motivasi Kerja Praktek dan Persepsi Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja dengan Hasil Belajar Mahasiswa dalam praktek Teknologi Pemesinan I pada

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2013/2014

Saran

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran antara lain :

1. Dengan ditemukannya Motivasi Kerja Praktek dalam kategori Tinggi, perlu dipertahankan dan dilakukan peningkatan teori - teori tentang Motivasi
2. Mengingat besarnya hubungan antara Motivasi Kerja Praktek dan Persepsi Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja dengan Hasil Belajar Mahasiswa dalam praktek Teknologi Pemesinan I hendaknya dosen dan mahasiswa dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi kondisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom, B.S. (ed).1979. *Instructional Design Principles and Application*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Harahap, J. 2012. *Hubungan Penguasaan Teori Pemesinan dan Persepsi Peserta Didik Tentang Keselamatan Kerja dengan Prestasi Praktek Pemesinan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Padang Sidempuan T.A 2011/2012*. Skripsi. Medan : FT UNIMED.
- Hasan, A. 2012. *Hubungan Motivasi Praktek dan Pemahaman Penerapan Prosedur Kerj a Dengan Hasil Belajar Praktek Pemesinan Pada Siswa Kelas X di SMKN 2 Padang Sidempuan T.A 2011/2012*. Skripsi. Medan. FT UNIMED.

Hasibuan M SP. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi aksara.

Rivai, Velthzal 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Silalahi, Bennett N.B., Silalahi, Rumondang. 1995. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Pustaka Binaman Presindo.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1992. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suma'mur. 1991. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Haji Mas Agung.

Suryadi, Ace. 2001. *Menyoal Mutu Pendidikan*. Diakses 31 Oktober 2013, dari www.kompas.com.

Undang – Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses 3 Desember 2013, dari www.google.com/hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2_89.html.

Yusnidah. 2007. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Peserta Diklat Basic Safety Training Dengan Hasil Belajar Teknik Penyelamatan Jiwa Di Laut Pada Akademi Maritim Indonesia Medan*. Tesis. Medan. PPs UNIMED.